

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan uji statistik yang telah dilakukan pada siswa kelas XI Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK YPKKP Kota Bandung, untuk mengetahui tingkat lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa dapat disimpulkan bahwa:

1. Kondusifitas lingkungan keluarga siswa kelas XI dan XII Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK YPKKP Kota Bandung berada pada kategori Kondusif. Lingkungan keluarga ini diukur melalui enam indikator. Dari keenam indikator tersebut yang memiliki tingkat tertinggi yaitu pada indikator suasana rumah. Sedangkan yang memiliki tingkat terendah yaitu pada cara orang tua mendidik.
2. Tingkat motivasi belajar siswa kelas XI dan XII Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK YPKKP Kota Bandung berada pada kategori tinggi. Motivasi belajar ini diukur melalui enam indikator. Dari keenam indikator tersebut yang memiliki tingkat tertinggi yaitu pada indikator adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil. Sedangkan yang memiliki tingkat terendah yaitu pada indikator adanya lingkungan yang kondusif.
3. Tingkat prestasi belajar belajar siswa kelas XI dan XII Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK YPKKP Kota Bandung berada pada kategori sedang. Dengan demikian, bahwa masih ditemukan sekelompok siswa yang membutuhkan perhatian lebih untuk mencapai prestasi belajar yang lebih optimal.
4. Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI dan XII Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK YPKKP Kota Bandung. Semakin baik lingkungan keluarga

yang tercipta, maka semakin tinggi pula peluang siswa untuk meraih prestasi akademik yang lebih baik. Oleh karena itu, peran aktif orang tua dalam menciptakan lingkungan yang mendukung secara emosional, sosial, dan akademik sangat diperlukan dalam menunjang keberhasilan pendidikan anak, khususnya dalam mata pelajaran Teknologi Perkantoran di SMK YPKKP Kota Bandung.

5. Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI dan XII Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK YPKKP Kota Bandung. Dengan demikian, siswa dengan tingkat motivasi yang tinggi akan selalu bersemangat dan rajin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan akan selalu berusaha untuk mendapatkan prestasi belajar yang maksimal.
6. Lingkungan keluarga dan motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa XI dan XII Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK YPKKP Kota Bandung. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh secara simultan antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar, dimana apabila tingkat kondusifitas lingkungan keluarga dan tingkat motivasi belajar mengalami peningkatan, maka prestasi belajar yang diperoleh juga akan meningkat. Dengan demikian, lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa dapat dikatakan mampu memberikan peranan sebagai faktor yang berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Kondusifitas lingkungan keluarga siswa dalam penelitian ini berada pada kategori kondusif, tetapi masih terdapat peluang peningkatan terutama pada indikator cara orang tua mendidik. Dalam hal ini orang tua harus tahu bagaimana perkembangan anak disekolah, yakni dengan cara rutin berkomunikasi dengan guru melalui pertemuan langsung atau melalui *handphone* minimal sebulan sekali untuk mengetahui perkembangan akademik, perilaku dan sosial anak.

sehingga orang tua bisa mendidik anak dengan cara yang tepat. Selain itu, orang tua juga perlu menetapkan aturan belajar yang tegas tetapi tetap fleksibel, seperti membuat jadwal belajar rutin dirumah selama satu jam, serta terus memberikan motivasi agar anak merasa lebih semangat untuk belajar dengan memberikan pujian dan memberikan hadiah sederhana agar anak merasa lebih semangat untuk belajar.

2. Tingkat motivasi belajar siswa dalam penelitian ini berada pada kategori tinggi, tetapi masih terdapat peluang peningkatan terutama pada indikator lingkungan yang kondusif. Untuk mengoptimalkan motivasi belajar siswa, guru perlu membangun strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa selalu antusias dalam mengikuti pembelajaran. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang variatif, seperti berbasis proyek, diskusi kelompok, permainan edukatif agar materi lebih menarik dan mudah dipahami. Kemudian sekolah perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yakni lingkungan belajar dengan fasilitas memadai, seperti perpustakaan yang lengkap, akses internet yang stabil, ruang praktik yang lengkap. Sekolah juga perlu memastikan suasana kelas yang nyaman dengan kondisi, pencahayaan dan ventilasi yang baik, sehingga siswa bisa lebih semangat untuk belajar dan mendukung mereka untuk berdiskusi baik dengan guru maupun teman sekelasnya.
3. Berdasarkan hasil penelitian variabel prestasi belajar siswa kelas XI dan XII Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran berada pada kategori sedang dan masih ada beberapa siswa yang belum mencapai KKM yang menyebabkan prestasi belajar siswa belum optimal. Berdasarkan hal tersebut pencapaian prestasi belajar yang optimal dapat dilakukan dengan beberapa cara. Orang tua dapat lebih terlibat dalam proses belajar siswa, seperti memantau tugas dan hasil ulangan siswa dan ikut hadir dalam pertemuan orang tua. Kemudian sekolah perlu menyediakan fasilitas yang memadai, terutama dalam penyediaan fasilitas komputer yang dapat mendukung pembelajaran Teknologi perkantoran, selain itu sekolah juga perlu mengadakan program bimbingan tambahan untuk siswa yang kesulitan dalam memahami materi. Disisi lain pun,

orang tua juga perlu menciptakan ruanga belajar yang nyaman dengan memastikan bahwa siswa dapat belajar tanpa adanya gangguan.